

POTENSI PENGEMBANGAN PRODUK KERAJINAN ANYAMAN KHAS TASIKMALAYA RAJAPOLAH DENGAN METODE: *DESIGN THINKING*

Maame K. Putri Bankah¹, Fajar Ciptandi², Prafitra Viniani³

^{1,2,3} Universitas Telkom, Bandung

putribankahh@student.telkomuniversity.ac.id¹, fajar@telkomuniversity.ac.id²,
viniani@telkomuniversity.ac.id³

Abstrak

Anyaman merupakan salah satu bentuk kerajinan tangan yang diolah secara tradisional dengan tangan, dimana bahan yang digunakan disilangkan, ditumpangkan, dan dilipat membentuk suatu bentuk. Salah satu daerah penghasil anyaman terbesar di Indonesia adalah Tasikmalaya, khususnya Kecamatan Rajapolah. Keunikan dari anyaman Rajapolah ini sendiri adalah pembuatannya yang masih menggunakan teknik dasar dalam menganyam, namun dapat menghasilkan berbagai macam bentuk produk yang beragam dibandingkan dengan tempat lain yang memproduksi anyaman. Untuk meningkatkan produktivitas para UKM anyaman dan perajin, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Tasikmalaya melakukan beberapa pelatihan kepada perajin agar menciptakan inovasi terbaru pada produk yang dihasilkan. Namun hingga saat ini, belum ada lagi inovasi yang dilakukan oleh para UKM anyaman maupun perajin.

Dengan menggunakan metode *design thinking*, penulis dapat memilih permasalahan yang ada secara tepat sasaran dan mudah dilakukan oleh UKM anyaman maupun perajin. Metode ini menghasilkan sebuah inovasi dengan melakukan eksplorasi terhadap motif anyaman dan menggunakan secara bahan baku yang ada secara optimal. Proses eksplorasi dilakukan secara individual maupun bersama melalui pendampingan desain, sehingga menghasilkan pengembangan motif anyaman yang ada di Rajapolah.

Hasil penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan serta wawasan teknik menganyam yang telah dimiliki oleh perajin Rajapolah, untuk dijadikan produk fashion dengan mengangkat the empowerment of woman in tasikmalaya sebagai konsep besar.

Kata Kunci: Anyaman, *Design Thinking*, Perajin, Inovasi

Abstract

Weaving is a form of handicraft that is traditionally processed by hand, where the materials used are crossed, superimposed, and folded to form a shape. One of the largest weaving producing areas in Indonesia is Tasikmalaya, Rajapolah District. The uniqueness of Rajapolah weaving itself is that it is still made using basic weaving techniques, but can produce a variety of different product forms compared to other places that produce weaving. To increase the productivity of weaving product of small and medium-sized enterprises and craftsmen, the Tasikmalaya Department of Industry and Trade Cooperatives conducted several trainings for craftsmen to create the latest innovations in the products they produce. However, until now, there have been no innovations made by the small and medium-sized enterprises and craftsmen.

By using the design thinking method, the author can choose the problems that are on target and are easily carried out by the weaving small and medium-sized enterprises and craftsmen in Rajapolah. This method produces an innovation by exploring weaving motifs and optimally using existing raw materials. The exploration process is carried out individually or together through design assistance, resulting in the development of weaving motifs in Rajapolah.

The result of this research is to improve the skills and insights of weaving techniques that Rajapolah craftsmen have, and the used as fashion products by elevating the empowerment of woman in Tasikmalaya as a big concept.

Keywords: Weaving, *Design Thinking*, Craftsmen, Innovation

1. Pendahuluan

Kesenian merupakan salah satu keterampilan budaya warisan dari para leluhur, salah satunya adalah kriya. Kriya sendiri di terbagi menjadi dua jenis, yaitu kriya rakyat dan kriya seniman. Kriya rakyat diartikan sebagai hasil karya dan karsa manusia yang memiliki nilai aspek guna pada setiap benda yang dibuatnya, bertumpu pada keterampilan tangan, dibuat dalam jumlah banyak, berharga murah dan dikerjakan secara berkelompok atau komunal. Sedangkan kriya seniman, hasil karya dan karsa manusia yang berangkat dari subjektif pembuatnya, dibuat dengan jumlah terbatas, untuk kalangan tertentu, dijual dengan harga yang tinggi, bahan baku dapat didatangkan dari berbagai sumber, dan sangat perorangan sifatnya (individual) (Harmaen, dkk., 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa Indonesia didominasi oleh kriya rakyat, dikarenakan kriya tersebut masih banyak dijadikan sebagai salah satu sumber penghasilan masyarakat Indonesia saat ini. Salah satu kriya yang dapat kita jumpai adalah kriya anyaman. Anyaman merupakan bentuk kerajinan yang diproses secara tradisional menggunakan tangan, dimana material yang digunakan akan dibuat saling menyilang, saling menindih, dan melipat, hingga membentuk bentuk yang diinginkan. Material yang digunakan pun merupakan material serat alam seperti rotan, bambu, mendong, pandan, purun, panama, dan tumbuhan dengan jenis akar-akaran lainnya.

Salah satu daerah penghasil anyaman terbesar di Indonesia sendiri adalah Tasikmalaya, khususnya Kecamatan Rajapolah. Menurut Hj. Eulis (2020) anyaman Rajapolah merupakan salah satu komoditas perekonomian yang sangat berpengaruh di Tasikmalaya selain batik dan bordir. Industri anyaman Rajapolah tumbuh secara turun-menurun dan keahlian yang didapatkan juga berasal dari pendahulu yang kemudian mereka kembangkan. Anyaman Rajapolah yang hanya dijadikan sebagai alas duduk tikar, sekarang mulai di kembangkan oleh masyarakat menjadi berbagai macam produk, salah satunya produk fashion seperti tas, topi, dompet, dan sandal.

Untuk meningkatkan produktivitas para perajin, Hj. Eulis (2020) menuturkan bahwa Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Tasikmalaya melakukan beberapa pelatihan kepada perajin agar menciptakan inovasi terbaru pada produk yang dihasilkan seperti sulam pita diawal tahun 2010 dan

Decoupage pada tahun 2016. Namun hingga saat ini, belum ada lagi inovasi yang perajin buat dikarenakan belum adanya pelatihan oleh dinas setempat. Pipih dan Ade (2020) sebagai UKM mengakui, bahwa untuk membuat sebuah inovasi, para perajin di Rajapolah kurang berminat, dikarenakan kurangnya kreatifitas dan persaingan yang sangat ketat antar perajin. Para pengrajin masih terjebak pada mentalitas yang bersifat tradisional sehingga akan sulit untuk menerima perubahan (Ciptandi, 2020). Kondisi ini menyebabkan sering terjadinya tindakan seperti jiplak-menjiplak produk yang dihasilkan.

Dari uraian yang sudah dipaparkan, melalui pertimbangan yang ada, penulis akan melakukan proses pendekatan dengan para perajin dengan metode penelitian *design thinking*. Hal ini dilakukan untuk memberi pengetahuan yang diperlukan dalam proses perancangan produk anyaman Rajapolah, sehingga penulis dan perajin dapat memilih permasalahan maupun potensi yang ada dengan tepat. Diharapkan metode ini akan dapat meningkatkan aspek estetika pada produk para perajin serta memberi wawasan kepada perajin agar dapat memperluas kreativitas dan berinovasi dalam mengolah lebih jauh anyaman Rajapolah. Penambahan inovasi ini sebagai media dalam penyampaian gagasan dan teknologi baru yang ditujukan kepada suatu sistem sosial masyarakat dengan waktu komunikasi secara berkala dalam sitem masyarakat tersebut (Ciptandi, 2018).

2. Metode Penelitian

Adapun metodologi yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode *design thinking* dengan bentuk penelitian kualitatif karena data hasil penelitian lebih berkaitan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. *Design thinking* merupakan sebuah proses pencarian solusi yang kolaboratif, dengan cara melibatkan cara berpikir yang fleksibel dan kemampuan beradaptasi dengan proses tantangan yang ada (Moote, 2013). Sedangkan untuk metode pengumpulan data untuk mendukung metode *design thinking*, penulis akan menggunakan berbagai metode seperti studi literatur, wawancara, *Forum Group Discussion (FGD)*, observasi lapangan, dan eksplorasi. Metode pengumpulan data ini nantinya akan mendukung didalam lima tahapan yang dilakukan dalam metode *design thinking* diantaranya: *emphatize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*.

Emphatize

Pada tahap ini, tahapan yang dilakukan adalah wawancara dan observasi. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang berkaitan langsung dan memiliki pengaruh besar dalam kerajinan anyaman Rajapolah. Seperti Dinas Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Tasikmalaya bernama Ibu Hj. Eulis, Bu Pipih selaku pemilik UKM Rafi Craft, dan Pak Ade selaku pemilik UKM Family Handicraft. Pada tahap observasi, penulis melakukan observasi di dua lokasi yang berbeda. Pertama, penulis melakukan observasi pada pusat penjualan kerajinan anyaman Rajapolah untuk melihat variasi produk apa saja yang dibuat dari anyaman Rajapolah, harga yang di jual, hingga karakteristik anyaman yang ada di pasaran. Kedua, penulis melakukan observasi pada UKM sampel penelitian untuk melihat produk apa saja yang telah dihasilkan, proses pembuatan, hingga tempat atau *workshop* pengerjaan anyaman Rajapolah.

Define

Pada tahap ini, penulis menggunakan metode studi pustaka serta membuat *FGD (Forum Group Discussion)*. Dalam *FGD* yang dilakukan, penulis mengundang beberapa pihak sebagai perwakilan setiap kelompok yang dibutuhkan. Perwakilan tersebut antara lain: Pak Mamat Rakhmat selaku perwakilan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tasikmalaya, Bu Pipih selaku perwakilan dari UKM Rafi Craft, Pak Ade selaku perwakilan dari UKM Family Handicraft, Sdri. Ghitka dan Sdri. Ajeng sebagai perwakilan dari calon konsumen. Sedangkan studi pustaka digunakan sebagai referensi buku yang akan di gunakan untuk melingkupi materi mengenai kerajinan anyaman, teknik yang tepat guna, kriya, serta fashion.

Ideate

Pada tahapan ini, penulis menggunakan metode eksplorasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dalam bidang tekstil yang digunakan dalam proses pengolahan serat untuk anyaman Rajapolah. Proses pengolahan tersebut diantaranya adalah proses kemampuan para perajin dalam membuat struktur rakit sebuah anyaman.

Prototype

Pada penelitian ini, tahap prototype digunakan sebagai uji coba apakah solusi-solusi yang telah dihasilkan dapat diaplikasikan dengan baik. Selain itu, tahap ini dapat memperkuat rasa empati kita dengan user. Pada tahap ini, yang dilakukan adalah membuat imageboard dan membuat desain produk.

Test

Test adalah proses pengujian terhadap produk yang telah dibuat berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan ditahap sebelumnya. Hasil dari tahap ini akan digunakan mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang produk yang telah dibuat. Pada tahap ini akan dilakukan pembuatan produk sesuai desain yang telah dibuat.

3. Hasil dan Pembahasan

Emphatize

Dalam tahapan *emphatize*, penulis hanya memberikan beberapa pertanyaan singkat kepada para pemilik UKM yang nantinya saat menjawab pertanyaan, mereka akan menjawab dengan sistem bercerita sesuai dengan sudut pandang dan pengalaman masing-masing tanpa dibatasi. Sehingga nantinya dalam memberikan informasi, mereka dapat mengutarakannya dengan leluasa. Dari data yang didapatkan melalui tahap wawancara dan observasi, penulis dapat menyimpulkan bahwa kerajinan anyaman Rajapolah masih dilakukan secara tradisional dan sederhana menggunakan tangan tanpa bantuan alat mesin. Berbagai macam produk anyaman dengan kualitas yang baik. Selain itu dengan sistem perdagangan yang baik, walaupun menggunakan pemasaran mulut ke mulut, UKM berhasil memasarkan produknya hingga keluar negeri. Namun, melihat kondisi yang didapatkan penulis saat berada di lapangan, terdapat banyak peluang yang dapat dilakukan untuk mengembangkan produk anyaman Rajapolah, baik dari segi pengembangan produk maupun sumber daya manusia yang ada. Sehingga nantinya produk anyaman Rajapolah dapat berkembang lebih baik lagi dari yang sudah ada.



Gambar 1. Narasumber Pak Ade (kanan) dan Bu Pipih (kiri)

Sumber: Data Pribadi

Define

Dalam FGD ini, pembahasan yang dilakukan antara lain adalah permasalahan dan potensi yang penulis temukan selama proses *emphatize* berlangsung. Permasalahan yang ditemukan sebelumnya sudah penulis pilah terlebih dahulu, disesuaikan dengan ranah yang bisa penulis teliti. Dari permasalahan yang ditemukan, potensi yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bahan baku yang beragam sehingga menciptakan estetika produk yang berbeda,
2. Pengetahuan tentang anyaman yang dimiliki oleh para perajin adalah pengetahuan turun menurun sehingga tidak banyak pengembangan terbaru,
3. Perajin lebih memilih untuk membeli bahan baku yang sudah berbentuk lembaran anyam sebagai bahan baku produksi,
4. Kurangnya konsep dalam mendesain produk, dan
5. Para perajin masih bergantung kepada inovasi yang diberikan oleh pemerintah.

Dari permasalahan dan potensi yang sudah disebutkan diatas, maka penulis memberikan beberapa peluang inovasi dan solusi yang bisa dijadikan sebagai alternatif pengembangan produk kerajinan anyaman yang ada. Sebelum membahas pada peluang inovasi dan solusi, penulis menyampaikan beberapa tipe dalam membuat inovasi. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari pemberian pengetahuan kepada para UKM agar mengetahui sebuah inovasi bukan hanya semata-mata membuat sesuatu yang baru dan belum ada sebelumnya. Setelah menyampaikan hal tersebut, peluang inovasi dan solusi yang penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Mengkombinasikan bahan anyaman pada satu produk,

2. Mengembangkan variasi lebih dari satu teknik anyaman pada produk anyaman,
3. Mengembangkan variasi lebih dari satu teknik anyaman pada produk anyaman,
4. Mengolah dan mengembangkan teknik yang sudah dikuasai sebelumnya, dan
5. Pengolahan warna alam sebagai pewarna pada anyaman

Setelah semua materi dipaparkan, para peserta diminta untuk memberikan pandangan, masukan, saran, dan komentar secara bercerita (*storytelling*) mengenai permasalahan maupun solusi yang telah dipaparkan. Disini penulis juga mengkonfirmasi mengenai keterkaitan data yang penulis dapatkan kepada para peserta. Setelah semua rangkaian FGD dilakukan, kesimpulan hasil FGD akan dijadikan sebagai acuan penulis untuk melanjutkan penelitian dan menemukan permasalahan yang akan diatasi serta solusi dari permasalahan tersebut. Peluang inovasi yang akhirnya diambil dan dijadikan kesimpulan adalah: Mengembangkan variasi lebih dari satu teknik anyaman pada produk anyaman, memilih salah satu jenis variasi teknik anyam yang bisa menjadi ciri khas anyaman Tasikmalaya Rajapolah, serta memanfaatkan bahan baku yang ada dengan optimal.

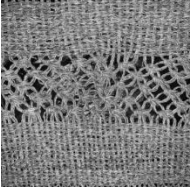
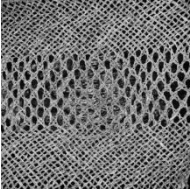
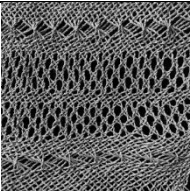
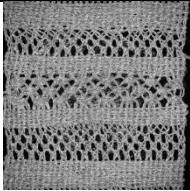
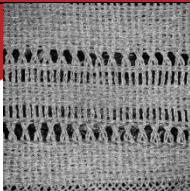
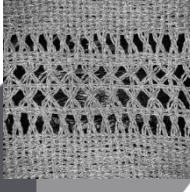
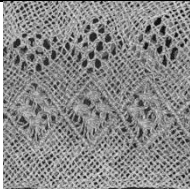
Ideate

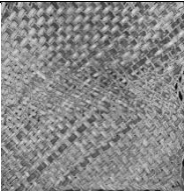
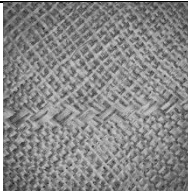
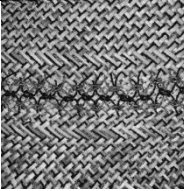
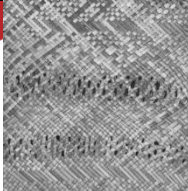
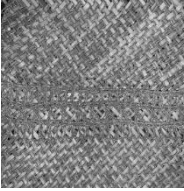
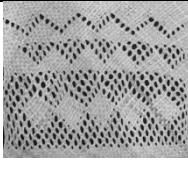
Pada tahap ini, penulis melakukan metode eksplorasi yang berlangsung bersama perajin anyaman. Tahap eksplorasi nantinya akan dibagi menjadi tiga tahapan yaitu eksplorasi awal, eksplorasi lanjutan, dan eksplorasi terpilih. Tahap eksplorasi awal dilakukan dengan tujuan membuat teknik anyaman baru maupun modifikasi yang bisa diolah sesuai dengan kemampuan perajin. Kemudian dilanjutkan ke eksplorasi lanjutan dimana akan dilakukan mengkomposisikan lebih dari satu teknik anyaman dengan catatan diantaranya:

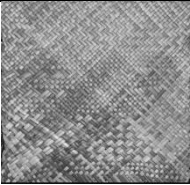
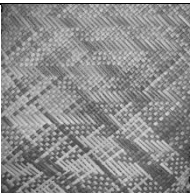
1. Penggabungan teknik anyam yang akan digunakan adalah teknik anyam yang sudah perajin kuasai dari tahapan karakteristik bentuk anyaman dasar hingga eksplorasi awal yang sudah dilakukan. Ini bertujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan keahlian asli perajin yang telah ada,
2. Eksplorasi awal yang terpilih adalah eksplorasi dengan dasar anyaman yang telah dikuasai perajin dan tingkat kesulitan pengerjaan mudah hingga sedang,
3. Penambahan nilai estetika pada visual anyaman dilakukan dengan menggabungkan 2 hingga 5 motif pada satu komposisi.

Tabel 1. Eksplorasi lanjutan pengkomposisian anyaman

Sumber: Data Pribadi

Hasil Eksplorasi	Analisis
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah keseimbangan dan proporsi yang pas dengan bagian tengah sebagai pusat perhatian dan penekanan dari komposisi tersebut. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang kuat dan kaku dengan sedikit lubang di bagian tengah. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah keseimbangan dan proporsi yang pas dengan bagian tengah sebagai pusat perhatian dari komposisi tersebut. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang lembut dan lentur dengan lubang-lubang di seluruh bagian. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang tidak membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah keseimbangan irama yang pas dari komposisi tersebut.. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang kuat namun lentur dengan lubang-lubang di seluruh bagian. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang tidak membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah irama dan komposisi yang pas dengan bagian tengah sebagai pusat perhatian dari komposisi tersebut. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang kuat dan lentur dengan lubang-lubang di beberapa bagian. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah irama dan komposisi yang pas dengan bagian tengah sebagai pusat perhatian dari komposisi tersebut. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang kuat dengan lubang-lubang di beberapa bagian. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah irama dan komposisi yang pas dengan bagian tengah sebagai pusat perhatian dari komposisi tersebut. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang kuat dengan lubang-lubang di beberapa bagian. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah perbedaan kontras motif sebagai pusat perhatian. Anyaman ini juga membentuk karakteristik

	komposisi anyaman yang lembut dan lentur dengan lubang-lubang di seluruh bagian. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang tidak membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.		anyaman yang membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah kesatuan, keselarasan, dan terdapat pusat perhatian pada bagian tengah. Selain itu kombinasi ini menghasilkan unsur bertekstur. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang kuat dan lentur. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.		Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah kesatuan dan terdapat pusat perhatian pada bagian tengah. Selain itu kombinasi ini menghasilkan unsur bertekstur. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang kuat dan lentur. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah kesatuan, keselarasan, dan terdapat pusat perhatian pada bagian tengah. Selain itu kombinasi ini menghasilkan unsur bertekstur. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang kuat dan lentur. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.		Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah komposisi dan keselarasan dalam penggabungan teknik. Selain itu kombinasi ini menghasilkan visual bertekstur. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang padat namun lentur. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang membutuhkan kekuatan maupun tidak dalam fungsinya.
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah kesatuan, keselarasan, dan terdapat pusat perhatian pada bagian tengah. Selain itu kombinasi ini menghasilkan unsur bertekstur. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang kuat dan lentur. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk		Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah komposisi dan keselarasan dalam penggabungan teknik. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang kuat, lentur dengan lubang-lubang disatu pusat. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.
			Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah komposisi dengan proporsi dan keselarasan dalam penggabungan teknik. Anyaman ini juga membentuk

	karakteristik lembut, lentur, dengan lubang-lubang disebagian komposisi. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang tidak membutuhkan kekuatan dalam fungsinya.
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah komposisi dan keselarasan dalam penggabungan tekniknya. Selain itu kombinasi ini menghasilkan visual bertekstur. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang padat namun lentur. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang membutuhkan kekuatan maupun tidak dalam fungsinya.
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah komposisi dan keselarasan dalam penggabungan tekniknya. Selain itu kombinasi ini menghasilkan visual bertekstur. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang padat namun lentur. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang membutuhkan kekuatan maupun tidak dalam fungsinya.
	Hasil dari eksplorasi ini menghasilkan sebuah komposisi dengan irama dan proporsi yang pas penggabungan tekniknya. Selain itu kombinasi ini menghasilkan visual bertekstur. Anyaman ini juga membentuk karakteristik komposisi anyaman yang padat namun lentur. Sehingga eksplorasi ini baik digunakan dalam produk anyaman yang

	membutuhkan kekuatan maupun tidak dalam fungsinya.
--	---

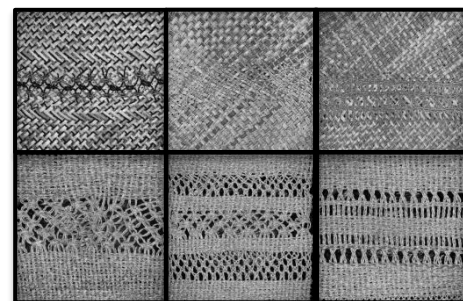
Kesimpulan yang dapat diambil dari eksplorasi lanjutan dalam membuat penggabungan komposisi teknik motifanyam adalah, variasi yang dihasilkan pada komposisi yang dilakukan memiliki visual dan corak yang berbeda-beda, baik dalam segi karakteristik maupun komposisi yang dihasilkan. Variasi ini terbentuk dikarenakan selain penggabungan teknik anyam yang dilakukan, faktor perlakuan bahan baku selama proses penganyaman juga merupakan faktor yang berpengaruh. Berdasarkan hasil analisa yang dilakukan, dimulai dari klasifikasi bentuk anyaman hingga eksplorasi lanjutan, akan dipilih eksplorasi terpilih dengan mempertimbangkan hal seperti pengembangan inovasi, waktu proses produksi, hingga kemampuan perajin dalam memproses anyaman. Maka dari itu, lingkup eksplorasi yang akan dipilih adalah sebagai berikut:

1. Teknik atau motif anyaman yang dipilih merupakan lingkup anyaman yang diambil dari klasifikasi bentuk anyaman hingga eksplorasi lanjutan,
2. Eksplorasi yang terpilih merupakan eksplorasi yang mempertimbangkan berbagai aspek seperti aspek estetika visual, fisik, hingga ke fungsi produk yang akan dibuat. Sehingga nantinya eksplorasi ini akan dimasukkan dan menyesuaikan kedalam kategori produk fashion seperti regular item dan fashion item.

Berikut hasil komposisi anyaman terpilih berdasarkan hasil pertimbangan dan analisa yang penulis lakukan berdasarkan dengan keterampilan perajin maupun data lapangan yang didapatkan:

Tabel 2. Eksplorasi terpilih

Sumber: Data Pribadi



Untuk memvalidasi bahwa eksplorasi yang dipilih tepat, penulis melakukan percobaan uji coba eksplorasi. Dalam melakukan uji coba eksplorasi, penulis menggunakan beberapa pendekatan dan tahapan yang dilakukan agar berhasil melakukan tahap uji coba ini. Dari hasil uji coba tersebut serta evaluasi yang dilakukan oleh penulis, eksplorasi terpilih yang akan dibawa ke tahap selanjutnya adalah eksplorasi nomor 1, 2, 4, dan 6. Eksplorasi tersebut akan dimasukkan kedalam konsep dan perancangan, yaitu prototype, dimana pada tahap ini akan dilakukan.

Prototype

Konsep

Konsep ini sendiri mengambil tema “The Empowerment of Woman in Tasikmalaya” yang terinspirasi dari keinginan penulis untuk membantu perajin anyaman di Rajapolah, Tasikmalaya. Untuk mewujudkan konsep besar ini, banyak pertimbangan yang sudah dilakukan mulai dari tahapan studi pustaka, wawancara, observasi, hasil klasifikasi, hingga hasil dari eksplorasi bersama perajin. Dari pertimbangan tersebut, jenis produk yang akan dibuat adalah produk aksesoris khususnya tas dengan bahan baku panama dan pandan sebagai bahan utama. Tas yang akan di produksi merupakan tas yang akan mengikuti bentuk yang sudah biasa diproduksi di daerah Rajapolah. Eksplorasi yang akan digunakan adalah empat eksplorasi pilihan yang diambil dari hasil uji coba eksplorasi terpilih. Eksplorasi ini terdiri dari dua eksplorasi dengan menggunakan konsep penggabungan teknik lilit dan dua eksplorasi dengan menggunakan teknik double fiber. Eksplorasi ini masing-masing akan mewakili produk tas dengan kategori regular item dan fashion item. Selain faktor estetis, eksplorasi ini juga dipilih karena tingkat inovasinya yang sangat berkembang dibandingkan dengan teknik yang berada di kawasan Rajapolah.

Imageboard

konsep imageboard yang diambil dari fenomena lingkungan yang terjadi selama proses penelitian ini berlangsung. Imageboard yang dipaparkan menunjukkan bagaimana anyaman yang awalnya hanya dijadikan sebagai keranjang, berevolusi menjadi berbagai macam produk salah satunya adalah produk di bidang fashion, yaitu tas. Imageboard tersebut juga menampilkan bahan baku, hasil anyaman yang akan

dihasilkan, serta warna yang akan ditampilkan dalam produk seperti merah, biru, cokelat, hingga *cream*.



Gambar 2. Imageboard

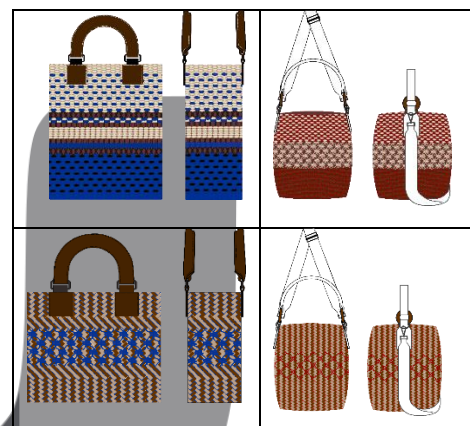
Sumber: Data Pribadi

Sketsa Produk

Berikut desain tas yang akan diproduksi pada penelitian yang tengah berlangsung:

Tabel 3. Sketsa Produk

Sumber: Data Pribadi



Test

Proses Produksi

Pada penelitian ini test merupakan proses produksi pada penelitian. Tahapan test design thinking berfungsi untuk mengetahui apakah proses menciptakan produk dari tahapan proses pembuatan awal hingga menjadi produk nyata dari hasil sketsa produk yang telah dibuat dari tahapan prototype berhasil dilaksanakan. Selain itu, pada tahapan ini juga akan dilakukan analisa dan penilaian untuk mengetahui apakah solusi yang dilakukan berhasil atau tidak.



Gambar 3. Proses Produksi

Sumber: Data Pribadi

Produk Akhir

Berikut hasil produk nyata yang dibuat selama dari hasil proses produksi yang telah dihasilkan:



Gambar 4. Produk Akhir

Sumber: Data Pribadi

4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh yang pertama, penelitian yang dilakukan untuk bisa memanfaatkan bahan baku anyaman Rajapolah secara optimal dalam produk kerajinan anyaman dapat dikatakan berhasil. Kedua, penelitian yang dilakukan untuk bisa melakukan penggabungan teknik anyaman yang telah mereka miliki sebelumnya melalui proses pendampingan desain yang tepat berhasil dilakukan. Hal ini dapat dijelaskan karena peneliti berhasil menggabungkan teknik anyaman yang mereka dapat lakukan sebelumnya dan berhasil mendapatkan sebuah komposisi anyama unik dan baru. Ketiga, penelitian yang dilakukan agar bisa menghasilkan produk inovatif yang menerapkan penggabungan teknik anyaman yang telah mereka miliki sebelumnya melalui proses pendampingan desain secara tepat juga berhasil dilakukan walaupun hasilnya tidak sebaik produk yang biasa mereka hasilkan.

Referensi

- [1] Ciptandi, F. (2018), Transformasi Desain Struktur Tenun Gedog dan Ragam Hias Batik Tradisional Khas Tuban Melalui Eksperimen Karakteristik Visual, Disertasi Program Doktor, Institut Teknologi Bandung.
- [2] Ciptandi, F. (2020, December). The Ability to Adapt jBatik Software Technology for Traditional Batik Craftsmen. In 2020 6th International Conference on Interactive Digital Media (ICIDM) (pp. 1-4). IEEE.
- [3] Harmaen, Dheni, dkk. (2015). Analisis Terhadap Pengembangan Nilai Estetik Kria Anyam Mendong, Pandan, Lidi dan Bambu (~~Handicrafts~~) di Rajapolah Tasikmalaya 2015. Laporan Akhir: Program Studi Seni Musik. Universitas Pasundan: Bandung.
- [4] Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: RinekaCipta.
- [5] Mootee, Idris. (2013). *Design Thinking for Strategic Innovation*. New Jersey: John Wiley & Sons., Inc.

